

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Cerdas Murni yang berlokasi di Jl. Beringin No.33 Pasar VII Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos: 20371. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 di MTs Swasta Cerdas Murni.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Nur Fadhillah (2023:57), Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana yang kemudian dijadikan sebagai target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Selanjutnya (Syarum dan Salim 2012: 113) menyebutkan bahwa, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi Infinitif*" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "*Populasi Finitif*" (tertentu/terbatas). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MTs Swasta Cerdas Murni yang berjumlah 30 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 84) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam (Amin dkk, 2023) Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 203) sampel jenuh biasanya digunakan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di MTs Swasta Cerdas Murni baik yang berstatus PNS maupun Non PNS yang berjumlah 30 orang (studi populasi).

3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikutip dalam (Ali dkk, 2022) diartikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Untuk menjadikan penelitian memiliki arah yang jelas maka dibentuk ke dalam tiga prosedur, berupa: merencanakan dan menyiapkan, pelaksanaan penelitian dan membuktikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Merencanakan Dan Menyiapkan

Untuk tahap ini peneliti menyiapkan penelitian melalui pembacaan literatur bahan bacaan seperti buku, artikel, juga tulisan-tulisan ilmiah dari peneliti yang telah ada yang memiliki kaitan baik secara langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan erat dengan judul penelitian. Peneliti selanjutnya membuat desain dalam meneliti, menentukan instrumen data dan bentuk menyajikannya sebelum melakukan terjun lapangan, sampai pada persiapan terhadap hal-hal yang merupakan bagian dari teknik dalam meneliti.

2. Melaksanakan Penelitian

Tahapan ini menjadikan peneliti untuk terjun lapangan secara langsung ke lokasi penelitian yang ada di MTs Swasta Cerdas Murni sebagai penelitian perdana (*pra-survey*) yang telah terencana dan disiapkan sebagaimana waktu

yang telah dipilih. Penelitian langsung dilaksanakan agar didapat data yang sifatnya akurat dan akan dibentuk dalam presentasi menggunakan landasan teori untuk melihat kevalidan dan kerealibilitas penelitian.

3. Pembuktian Hasil Penelitian

Tahapan ini adalah bagian akhir dari kegiatan meneliti yang mencakup proses untuk menulis dan menyusun laporan sebagai bentuk hasil penelitian berupa karya ilmiah yaitu skripsi. Penulis mengecek kekakuratan hasil penelitian melalui pemanfaatan beberapa instrumen dalam meneliti berupa : dokumentasi, observasi, dan angket.

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Berikut peneliti jabarkan waktu pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Proses Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1. Persiapan Penelitian							
a) Penyusunan Proposal	■	■					
b) Seminar Proposal		■					
c) Revisi Proposal		■					
d) Penyusunan Instrumen			■				
e) Perijinan			■				
f) Pelaksanaan Uji Coba				■			
g) Analisis Hasil Uji Coba dan Revisi Angket					■		
2. Pelaksanaan Penelitian							
a) Pelaksanaan Penelitian						■	■
b) Analisis Hasil Penelitian						■	■
3. Pelaksanaan Ujian Skripsi dan Revisi						■	■

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Iklim Kerja

1) Defenisi Konseptual

Menurut Sugiono dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rahman (2021: 154), dan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, iklim kerja memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan Prasarana Sekolah: mencakup fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa kelayakan sarana prasarana memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru. Faktor ini juga mempengaruhi ekosistem sekolah dan dapat berdampak pada keseimbangan lingkungan sekolah.
- b) Kondisi Lingkungan Sekolah: aspek-aspek dari lingkungan sekolah itu seperti kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan. Iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah dapat menciptakan semangat bekerja yang positif. Hal ini mencakup suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran.
- c) Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah: keduanya perlu saling menghormati, berkomunikasi secara terbuka dan jujur, serta berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mendukung dan memfasilitasi guru, sementara guru sudah sepatutnya menunjukkan loyalitas dan memberikan kontribusi terbaiknya serta saling mendukung dan fokus pada kesejahteraan siswa.
- d) Hubungan dengan Rekan Kerja Sesama Guru: diperlukannya untuk saling menghormati dan terbuka terhadap ide-ide baru, dan saling mendukung. Kolaborasi dalam merancang pembelajaran, berbagi pengalaman, serta menciptakan sinergi dalam tim akan memberikan dampak positif bagi siswa.

Saling membantu, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana kekeluargaan akan membuat meningkatkan kenyamanan dan produktifitas di lingkungan kerja.

2) Defenisi Operasional

Iklim kerja merujuk pada suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di lingkungannya, hal ini merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif.

3.4.2 Kinerja Guru

1) Defenisi Konseptual

Dalam penilaian kinerja guru mengacu dalam (*Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah, n.d.*), yaitu terdiri dari:

- a) Perencanaan proses pembelajaran: suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran: segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan yang lebih demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun komponen yang memengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- c) Penilaian hasil pembelajaran: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengadaan Hubungan Antar Pribadi
- d) Pengadaan hubungan antar pribadi: aspek penting yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan. Hubungan interpersonal antara anggota tim dan departemen dapat memengaruhi produktivitas karyawan. Dengan komunikasi yang kuat, karyawan akan dapat dengan mudah memahami tujuan proyek, tenggat waktu, detail pekerjaan sehingga tugas dan proyek pun dikerjakan dengan lancar.
- e) Penelitian hasil belajar: melibatkan analisis hasil penilaian belajar, baik pengetahuan maupun ketrampilan, untuk memberikan program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) suatu Kompetensi Dasar (KD) / muatan pelajaran. Sementara bagi siswa yang telah mencapai KKM KD, pendidik memberikan program pengayaan.
- f) Pelaksanaan Pengayaan dan Remedial Bagi Siswa: bertujuan untuk pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Langkah-langkah sistematis dalam treatment pembelajaran pengayaan meliputi pembelajaran kelompok, belajar mandiri, dan pembelajaran berbasis tema. Sementara program remedial bertujuan memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Metode dalam program remedial bervariasi menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik.

Dengan menjalankan keenam tugas dan peran guru ini secara efektif, seorang guru dapat mengelola kelas sehingga mencapai pencapaian yang lebih baik dan menciptakan kondusifitas dalam pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran.

2) Defenisi Operasional

Kinerja guru sendiri merujuk pada hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran, yakni memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik secara utuh dan juga pengembang kompetensi profesional guru itu sendiri.

3.4.3 Kuisisioner/Angket

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Kuinsioner/angket dalam penelitian ini memiliki 25 butir soal untuk masing-masing variabel yang memiliki alternatif pilihan jawaban : Sangat setuju (SS), Setuju (S) , Ragu-ragu (RG) , Tidak Setuju (TS) , dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun rincian angket/kuisisioner yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

Dalam penilaian kinerja guru mengacu dalam (*Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah*, n.d.), yaitu terdiri dari: a) perencanaan kegiatan pembelajaran, b) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, c) evaluasi kegiatan pembelajaran, d) pengadaan hubungan antar pribadi, e) Penelitian hasil belajar, f) pelaksanaan pengayaan dan remedial.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

No.	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	1,2,3	4,5	5
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	6,7,8	9,10	5
3.	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	11,12,13	14	4
4.	Pengadaan Hubungan Antar Pribadi	15,16	17,18	4
5.	Penelitian Hasil Belajar	19,20,21	-	3

6.	Pelaksanaan Pengayaan dan Remedial	22,23	24,25	4
Total				25

Menurut Sugiono dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rahman (2021: 154), dan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, iklim kerja memiliki beberapa indikator yaitu: a) sarana dan prasarana sekolah, b) kondisi lingkungan kerja, c) hubungan guru dengan kepala sekolah, d) hubungan rekan kerja sesama guru.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Iklim Kerja)

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Sarana dan Prasarana Sekolah	1,2,3	4,5,6	6
2.	Kondisi Lingkungan Kerja	7,8,9	10,11,12	6
3.	Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah	13,14,15,16	17,18	6
4.	Hubungan Rekan Kerja Sesama Guru	19,20,21	22,23,24,25	7
Total				25

Instrumen yang sebelumnya di rumuskan kemudian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan aplikasi komputer Mc. Excel. Setelah penulis memperoleh data penelitian, kemudian penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan angket penelitian
- b. Skoring, yaitu pemberian nilai terhadap angket, kemudian ditabulasikan agar dapat diketahui nilai dari setiap pertanyaan. Hal ini

dilakukan dengan merubah jawaban berupa huruf menjadi angka, seperti pada tabel dibawah :

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.4 Dokumentasi

Telaah dokumentasi penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian. Meskipun data (informasi) yang didapat dari telaah dokumentasi ini klasifikasinya bukan data primer, tetapi masuk dalam klasifikasi data sekunder, namun masih punya arti penting (Abdullah, 2015: 250) .

3.4.5 Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, memahami sudut pandang responden secara lebih mendalam, serta mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh insight dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memperkaya analisis dan interpretasi data penelitian.

Dengan demikian, tujuan utama dari wawancara dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan mendalam guna mendukung analisis dan temuan dalam penelitian tersebut yang kemudian nantinya akan di gunakan dalam pembuktian hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Responden yang di jadikan objek wawancara adalah tiga orang guru dan kepala sekolah di MTs Cerdas Murni.

3.4.6 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menemukan kevalidan dalam setiap butir pertanyaan pada angket, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Merujuk pada tingkat probabilitas (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel yakni 30, maka dalam hal ini (df) = $30 - 2 = 28$. Untuk itu digunakanlah korelasi *product moment*. Rumus Korelasi Pearson (*Product Moment*) yang digunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X_i^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y_i^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

$\sum x_i$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y_i$ = Total Jumlah dari variabel Y

$\sum x_i^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y_i^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum x_i \sum y_i$ = Hasil Perkaluan dari Total Jumlah Variabel X dan Y

Jika di peroleh nilai korelasi (r_{xy}), kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pernyataan instrumen penelitian yang digunakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Sesudah dihitung kevalidan tes maka dilaksanakan kegiatan menghitung agar ditemukan kerealibilitasan tes dengan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varians Total

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

3.5 Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pula. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan bantuan software aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0. Analisis regresi adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas atau independen atau sering disebut variabel X merupakan variabel penyebab. Variabel terikat atau dependen atau variabel Y merupakan variabel akibat. Analisis regresi dipakai untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut (Sahir, 2021: 51).

3.6 Uji Persyarat Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi linier sederhana meliputi: normalitas, linieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dihitung untuk mengetahui data yang terkumpul atau data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika berdistribusi normal maka

hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji tingkat kenormalitasan data. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *observe* (observasi) dengan nilai *expected* (harapan/ideal).

a) Jika nilai *Asymp, Sig* > 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal.

b) Sebaliknya, jika *Asymp, Sig* < 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Uji Linieritas

Lineartitas diukur untuk mengetahui ada/tidak hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, yaitu iklim kerja (X), dan kinerja guru (Y). Kriteria yang digunakan adalah Jika harga sig tersebut < 0,05 maka regresi tidak linear, sedangkan jika nilai Sig \geq 0,05 maka regresinya bersifat linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sugiyono 2017: 89). Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi suatu ketidaknyamanan varians dan residual pada pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan *uji glesjer*. Prinsip kerja uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer ini adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES.

Dasar pengambilan keputusan Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer adalah sebagai berikut:

a) jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

b) Sebaliknya, jika nilai-nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.7 Hipotesis Statistik

a. Regresi Sederhana

Regresi Sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut: (Yuliar, 2016: 4)

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = konstanta regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana n = jumlah data

b. Kofisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim kerja (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y).

$$Kd = r^2 \times 100$$

Dimana :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian signifikan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel X terhadap Y, dan apakah pengaruh yang diperoleh bersifat signifikan ataupun tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dapat dilihat dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $sig. > 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $sig < 0,05$ maka H_o di tolak dan H_a di terima



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN